

Bantuan Oksigen untuk Penanganan Covid-19



Petugas memeriksa tabung oksigen untuk bantuan penanganan Covid-19 di pabrik gas industri Krakatau Steel, Cilegon, Banten, kemarin. Berhitung sejak 4 Juli 2021 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk telah memberikan bantuan pasokan oksigen hingga 3.287 tabung oksigen atau 28,2 ton oksigen.

500 Jenis Varietas Benih Padi Telah Dilepas Kementan

JAKARTA - Ketersediaan benih bersertifikat sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktivitas padi. Untuk memenuhi target produksi yang telah ditetapkan, salah satu upaya yang dilakukan ialah pemanfaatan varietas unggul, baik pada inbriida maupun padi hibrida.

Hingga Mei 2021 Kementerian Pertanian (Kementan) telah melepas varietas benih padi sebanyak 491 varietas, dengan rian padi hibrida 108 varietas dan padi inbriida 383 varietas.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Suwandi, menekankan, hal pokok yang perlu menjadi perhatian adalah program penggantian varietas dengan menggunakan varietas unggul. Tujuannya untuk meningkatkan produksi, ini produksi varietas unggul, memperluas distribusi dari daerah sentra produksi benih ke daerah yang membutuhkan benih. Selain

itu, langkah itu diambil untuk membangun desa mandiri benih, dan membangun kemandirian benih dengan cara membe-dayakan penangkaran benih, sehingga benih dapat diperoleh secara insitu.

"Perlu membangun kemandirian benih di setiap sentra produksi secara sinergi antara produsen benih dengan penangkaran. Terkait dengan bagaimana meningkatkan produksi benih bersertifikat dapat dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan sebagainya," kata Suwandi dalam webinar dengan tajuk "Penyebaran Varietas Padi Inbriida dan Hibrida yang Berkebang di Indonesia" kemarin.

Pada kesempatan yang sama Plt. Direktur Perbenihan Tanaman Pangan, Takdir Mulyadi menyampaikan perlunya perencanaan terkait proses produksi benih, mempertimbangkan waktu dan lokasi.

"Ada daerah tertentu de-

ngan agroekosistem tertentu pula, serta perlu varietas yang sesuai dengan kondisi tersebut," ujarnya.

Selain itu, menurut Takdir, untuk mendukung penyebaran benih varietas unggul, juga diperlukan peran petugas pembina dan petugas lapangan dalam mendorong petani untuk dapat melakukan pergiliran varietas menggunakan varietas unggul baru, serta peran pemulia dalam merakit varietas baru dengan kriteria tertentu.

Sementara itu peneliti Balai Besar Padi, Sartoto, menambahkan, untuk memilih varietas padi yang sesuai dapat dilihat dari kriteria ekosistem, ketinggian tempat, hama penyakit endemik, dan selera pasar. Karakteristik khusus varietas terbagi menjadi karakter morfologi dan agronomi, karakter ketahanan dan toleransi, serta karakter mutu giling, mutu fitik, dan mutu tanak.

■ sudarsono

Pemotongan Hewan Kurban Turun 10%

JAKARTA - Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kegiatan pemotongan hewan kurban jelang Hari Raya Idul Adha 2021. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (Kementan), pemotongan hewan kurban di Indonesia pada 2020 menurun sebanyak 10%.

Hewan ternak kurban pada 2020 dipotong secara nasional berjumlah 1.683.354 ekor, terdiri atas domba 313.453 ekor, kambing 813.228 ekor, kerbau 14.773 ekor, sapi 314.274 ekor. Hampir semua hewan yang disembelih untuk kurban berasal dari pasokan hewan lokal.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo mengatakan, memang pada 2020 terjadi penurunan, dan dikarenakan pandemi Covid-19 maka di prediksi pada 2021, jumlah hewan kurban akan kembali mengalami penurunan sekitar 10%.

"Karena melihat kondisi di Indonesia, pandemi Covid-19 sehingga ada kemungkinan terjadi penurunan pemotongan terkait dengan hewan kurban," kata Mentan dalam Diskusi Forum Merdeka Barat 9 (FMB 9) yang digelar secara virtual bertajuk "Ketersediaan Hewan Kurban Jelang Idul Adha", Senin (12/7).

Mentan menambahkan, jika di-forecast setidaknya kebutuhan hewan kurban diperkirakan sebanyak 1,5 juta ekor, di mana perkiraan tersebut sudah mencakup sapi, kerbau, kambing, dan domba.

Sementara itu ketersediaan hewan kurban itu sendiri, lanjut Mentan, berdasarkan data Kementan, bahwa total ketersediaan untuk hewan

kurban tahun ini sekitar 1.767.522 ekor. Ini pun sudah mencakup sapi, kerbau, kambing, dan domba.

"Jadi jika kita melihat terkait dengan perkiraan jumlah potong an hewan kurban yang mengalami penurunan sekitar 10% dibanding 2020, dan jika dibandingkan dengan ketersediaan Covid-19, diharapkan harga daging tidak melambung tinggi."

Sementara itu, para peternak menurunkan jumlah stok hewan kurban yang akan dijual pada perayaan Hari Raya Idul Adha tahun 2021. Hal ini sebagai langkah antisipasi menyikapi dampak pandemi Covid-19 yang dirasa menurunkan daya beli masyarakat.

Para peternak mengurangi hewan kurban yang berukuran besar, seperti sapi limosin, brahman, dan hewan kurban jenis lain. Jadi, saat ini jenis hewan yang dijual untuk kurban adalah hewan kurban yang memenuhi kriteria gemuk dan masuk usia dewasa.

"Peternak sudah memprediksi penjualan hewan kurban pada tahun ini akan turun. Apalagi, perayaan Idul Adha pada tahun ini masih dalam kondisi melonjaknya kasus positif Covid-19," kata Ketua Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI) Nanang Purus Subandoro.

batasan-pembatasan di jalur distribusi.

"Dengan adanya pembatasan-pembatasan, kemudian dengan kondisi yang ada saat ini (Covid-19), sehingga mencari kapal-kapal sulit. Misalnya pengiriman sapi impor dari Australia ke Indonesia, saat ini Australia menyamakan dengan pengiriman ke negara Malaysia," ujarnya.

Nuryani mengatakan, pihaknya saat ini terus berupaya mencoba mengajastok daging yang ada di pasaran. Pihaknya pun melakukan pengawasan bersama Kementerian Perdagangan (Kemendag), dan pemerintah daerah untuk menjaga kestabilan harga. Dengan demikian, meskipun di tengah pandemi Covid-19, diharapkan harga daging tidak melambung tinggi.

Sementara itu, para peternak menurunkan jumlah stok hewan kurban yang akan dijual pada perayaan Hari Raya Idul Adha tahun 2021. Hal ini sebagai langkah antisipasi menyikapi dampak pandemi Covid-19 yang dirasa menurunkan daya beli masyarakat.

Para peternak mengurangi hewan kurban yang berukuran besar, seperti sapi limosin, brahman, dan hewan kurban jenis lain. Jadi, saat ini jenis hewan yang dijual untuk kurban adalah hewan kurban yang memenuhi kriteria gemuk dan masuk usia dewasa.

"Peternak sudah memprediksi penjualan hewan kurban pada tahun ini akan turun. Apalagi, perayaan Idul Adha pada tahun ini masih dalam kondisi melonjaknya kasus positif Covid-19," kata Ketua Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI) Nanang Purus Subandoro.

Selain itu, pasokan hewan kurban hanya diambil dari daerah-daerah yang memiliki ukuran yang masuk dalam kriteria gemuk, yakni berasal dari daerah Jawa Timur (Jatim), Lampung, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Madura.

Hewan kurban yang berasal dari daerah-daerah tersebut pun rupanya mendapat respons positif bagi masyarakat. Kisan atau hewan kurban jenis sapi atau kerbau yang diminati masyarakat adalah yang seharga kurban antara Rp23 juta.

Sementara jenis kambing yang menjadi pilihan masyarakat yang sedang diminati masyarakat kecerenderungan masyarakat tidak berubah. Yang di bawah Rp23 juta tetapi syaratnya harus gemuk dan sudah memiliki gigi permaen minimal dua buah," tuturnya.

Nanang berharap, pemerintah dapat membantu para peternak dalam meningkatkan penjualan hewan kurban pada saat menjelang perayaan Idul Adha tahun ini. Dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait ketersediaan hewan kurban yang dimiliki oleh peternak lokal lebih baik dibandingkan dengan hewan dari luar.

Dengan begitu, kesadaran masyarakat akan meningkat secara masif pada saat menjelang perayaan Hari Raya Idul Adha. Dengan demikian, berdampak langsung terhadap penjualan para peternak dalam beberapa waktu ke depan. "Sosialisasikan sehingga detik-detik terakhir ini ada perbaikan. Sehingga membuat masyarakat semakin bersemangat melakukan ibadah kurban," katanya.

■ sudarsono

Subholding Sarana Infrastruktur Ditargetkan Raup Rp7,8 T di 2026

JAKARTA - Subholding Sarana Infrastruktur, perusahaan hasil integrasi beberapa anak perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, direncanakan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir kemarin. Diproyeksikan dalam lima tahun mendatang subholding tersebut mampu menghasilkan pendapatan hingga Rp7,8 triliun.

Subholding tersebut merupakan integrasi dari PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (PT KIEC), PT Krakatau Daya Listrik (PT KDL), PT Krakatau Tirta Industri (PT KTI), dan PT Krakatau Bandar Samudera (PT

KBS). "Saya mendukung pembentukan Subholding Sarana Infrastruktur sebagai bagian transformasi Krakatau Steel untuk meningkatkan nilai dan mengoptimalkan kinerja perusahaan," kata Erick Thohir kemarin.

Perusahaan baru yang bergerak di layanan kawasan industri terintegrasi ini memiliki empat area utama yang terdiri dari kawasan industri, penyediaan energi, penyediaan air industri, dan pelabuhan. Erick berharap, subholding tersebut dapat memfasilitasi peluang dari arus masuk investasi ke

Indonesia yang memerlukan dukungan kawasan industri dengan fasilitas terintegrasi dan berstandar internasional.

Direktur Utama Krakatau Steel Sinyo Karim mengatakan, Subholding Sarana Infrastruktur memiliki fondasi yang kuat secara finansial. Pengalangan empat perusahaan tersebut memiliki pendapatan Rp3,4 triliun dan nilai EBITDA sebesar Rp1 triliun pada tahun 2020. "Dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan kebutuhan kawasan industri di Indonesia," tandasnya.

■ suparjarmalan

Bantuan Penanganan Pasien Covid-19



(Kiri ke kanan) Perwakilan tim donasi Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung, Siti Mahmudah, Dewi Ayu, dan perwakilan HRD PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) Dermawan Purba menyerahkan bantuan CSR Divan Honeycomb Paper secara simbolis untuk membantu penanganan pasien Covid-19 di Bandung, Jawa Barat, kemarin.

BRI Bantu Fasilitas Penunjang RS di Berbagai Wilayah Indonesia



JAKARTA - Tingginya kasus positif Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia berakibat pada penyuhan fasilitas kesehatan untuk menangani lebaran jumlah pasien. Di saat yang sama, sistem layanan kesehatan juga harus diperkuat, dari kapasitas rumah sakit, tenaga kesehatan, sampai sistem rujukan sebagai bentuk antisipasi terhadap lonjakan pasien.

BRI terus mendukung pemerintah dalam mempercepat pemenuhan kebutuhan la-

pasien Covid-19, kursi roda, oksigen tabung, oksimeter, fax thermal scanner, hand sanitizer, dan alat penunjang kesehatan lain.

Menteri BUMN Erick Thohir mengatakan, fokus BUMN juga untuk membantu penanganan pandemi. Di optimistis langkah cepat yang dilakukan perusahaan-perusahaan BUMN sanggup mem respons kebutuhan di lapangan. Erick mengapresiasi langkah cepat yang dilakukan segenap pihak

pengecangan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Hingga saat ini BRI telah menyalurkan beragam bantuan bagi penanganan Covid-19 di beberapa wilayah di Indonesia, terutama untuk membantu penyediaan fasilitas kesehatan dan pelayanan di rumah-rumah sakit.

Selain menyalurkan bantuan alat kesehatan, BRI berperan aktif menyalurkan bantuan-bantuan bagi masyarakat yang terdampak secara eko-

BRI tidak hanya memberikan economic value, namun juga social value, dalam hal ini untuk mempercepat Indonesia keluar dari pandemi.

BRI juga berkolaborasi dengan BUMN lain dalam memberikan bantuan akomodasi penginapan dan transportasi untuk petugas kesehatan penanganan Covid-19 sebagai bentuk apresiasi kepada petugas kesehatan dari berbagai lini seperti puskesmas dan rumah sakit di Jakarta yang